

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *DIAPERS*
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU MURANGAN
VIII**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TITIAN NUR HIDAYATI
1910201178**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA
TODDLER DI POSYANDU MURANGAN VIII**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TITIAN NUR HIDAYATI
1910201178**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Armenia Diah Sari, M. Kep

Tanggal : 27 Juni 2023

Tanda Tangan :



Hubungan Durasi Penggunaan *Diapers* dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Murangan VIII

The Relationship Between Duration Of Diaper Use And Toilet Training Success In Toddlers At Posyandu Murangan VIII

Titian Nur Hidayati^{1*}✉, Armenia Diah Sari M.Kep²

¹² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

¹titianhidayati85@gmail.com , ²armeniadiahsari@unisayogya.ac.id

✉ email korespondensi author

Abstrak

Durasi penggunaan *diapers* yang terlalu lama akan menimbulkan dampak yang kurang baik pada anak. Salah satu dampak yang akan dialami anak adalah akan gagal/terlambat dalam *toilet training*. Bentuk kegagalan *toilet training* salah satunya disfungsi berkemih/eneuresis. Kegagalan ini biasanya akan terlihat setelah usia 24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *correlational* melalui pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 41 responden diambil dengan menggunakan Teknik *Random Sampling*. Nilai yang didapatkan dianalisis menggunakan Uji *Spearman Correlation*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,727 yang berarti korelasi kuat namun tidak searah. Semakin rendah durasi penggunaan *diapers*, maka keberhasilan *toilet training* akan semakin tinggi. Diharapkan orang tua bisa mengurangi durasi penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* dan pada anak yang sedang melakukan *toilet training*.

Kata kunci: Durasi Penggunaan *Diapers*, Keberhasilan, *Toilet Training*, Anak Usia *Toddler*

Abstract

Too long duration of using *diapers* will have an unfavorable impact on children. One of the impacts that will be experienced by children is that they will fail / be late in *toilet training*. One form of *toilet training* failure is dysfunctional urination/eneuresis. This failure will usually be seen after the age of 24 months. The purpose of this study was to analyze the relationship between the duration of using *diapers* and the success of *toilet training* in toddlers at Posyandu (Integrated Health Post) Murangan VIII. This type of quantitative research employed a *correlational* research design through a *cross sectional* approach. The total sample of 41 respondents was taken using the *Random Sampling Technique*. The data were analyzed using the *Spearman Correlation Test*. Based on the analysis that had been carried out, the results obtained a *p value* of 0.000 (*p value* < 0.05), which means that there is a significant relationship between the duration of using *diapers* and the success of *toilet training* in toddlers at Posyandu Murangan VIII with a *correlation coefficient* of -0.727, which means strong correlation but not unidirectional. The lower the duration of using *diapers*, the higher the success of *toilet training*. It is expected that parents can reduce the duration of using *diapers* in toddlers and in children who are doing *toilet training*.

Keyword: Duration of *Diapers Use*, Success, *Toilet Training*, *Toddler Age*

1. PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* merupakan anak yang berada antara rentan usia 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Wijoyo & Mustikasari, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah anak usia dini/ anak usia *toddler* mencapai 30,83 juta jiwa ditahun 2021. Angka ini setara dengan 11,35% jiwa penduduk Indonesia. Memang pada tahun 2021 jumlahnya mengalami penurunan dibanding tahun 2020, namun berdasarkan komposisi jumlah anak, anak usia 1-4 tahun menempati urutan pertama dengan angka 57,16% (Kusnandar, 2021). Anak usia *toddler* akan mengalami tahap perkembangan psikososial seiring bertambahnya usia. Menurut Teori Erikson ada 8 tahap perkembangan psikososial anak. Anak usia *toddler* atau *early childhood* (1-3 tahun) sedang masuk dalam tahapan *Autonomy and Shame, Doubt* atau autonomi dengan ragu dan malu. Tugas perkembangan yang harus dicapai anak pada usia *toddler* adalah kemandirian dan kontrol diri. Salah satu bentuk kemandirian anak usia *toddler* adalah anak mampu mengontrol keinginan untuk buang air dan menggunakan toilet. Jika kemandirian dan kontrol dini anak usia *toddler* berkembang baik, maka anak mampu mengontrol *sfincter ani* dan *urethra* sehingga kemungkinan mengalami *enuresis* menjadi kecil (Faridy, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2010 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sekolah mencapai 75 juta anak (Soemantri, 2010). Berdasarkan survey yang pernah dilakukan di Jawa Timur tahun 2014 pada anak usia *toddler* dengan jumlah 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan *toileting* sebanyak 25% dan 75% mengalami kegagalan dalam *toileting*, pada anak usia pra-sekolah anak yang berhasil menjalankan *toileting* sebesar 40% dan 60% gagal dalam menjalankan *toileting* (Yuliaty et al., 2020). Masalah lain yang akan muncul antara lain Infeksi Saluran Kemih (ISK), sembelit, *encoperesis*, anak menolak ke kamar mandi, dsb. Jika kegagalan *toileting* ini berlanjut hingga remaja, maka akan berdampak pada perkembangan psikologi anak (Arum et al., 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* adalah penggunaan *diapers*.

Fenomena saat ini dikalangan ibu muda yaitu ibu lebih memilih menggunakan *diapers* pada anaknya dengan alasan sangat praktis dan memberi kenyamanan, sehingga *diapers* tidak hanya digunakan ketika bepergian jauh, namun saat ini *diapers* juga digunakan dalam aktifitas sehari-hari misal tidur dan disiang hari (Nuhan & Ribek, 2021). Durasi penggunaan *diapers* yang terlalu lama pada anak akan mengakibatkan dampak negatif bagi *toilet training* pada anak. Kebiasaan penggunaan *diapers* akan membuat anak menjadi ketergantungan, karena anak mendapatkan kenyamanan dan kepraktisan saat menggunakan *diapers*. Sehingga penggunaan *diapers* yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan *toilet training* pada anak menjadi kurang (Lita, 2017). Sejalan dengan teori yang diungkapkan Warner dan Kelly bahwa kebiasaan penggunaan *diapers* dapat mempengaruhi kesiapan *toilet training* pada anak (Warner & Kelly, 2006). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyarankan untuk mengganti popok bayi sesering mungkin, sekitar 2-3 jam sekali, terutama pada bayi baru lahir yang lebih sering buang air kecil (Dianita, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis hubungan antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menganalisis hubungan durasi penggunaan *diapers* (*variable independent*) dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* (*variable dependent*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita dengan usia 2-3 tahun yang tercatat di Posyandu Murangan VIII sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebar kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden dan kuesioner keberhasilan *toilet training* dengan menggunakan skala likert 5 pilihan pada jawaban kuesioner. Dari 45 responden yang mengisi terdapat 2 responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, 1 responden yang tidak menggunakan *diapers*, dan 1 Responden dengan usia 38 bulan. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis parametrik dengan Uji *Spearmen Correlational*. Etika penelitian yang diterapkan meliputi *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confenditialiy* (Kerahasiaan), *Justice* (Bertindak Adil), *Beneficence*, dan *Ethical Clearence*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak (Bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
24	8	19.5
25	2	4.9
27	2	4.9
28	3	7.3
29	1	2.4
30	5	12.2
31	1	2.4
33	1	2.4
34	3	7.3
35	3	7.3
36	12	29.3
Jumlah Total	41	100

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia anak yang mengikuti penelitian ini adalah usia 36 bulan/3 tahun sebanyak 12 anak (29.3%). Usia paling sedikit dalam penelitian ini adalah usia 29 bulan, 31 bulan, dan 33 bulan dengan jumlah masing masing 1 anak (2,4%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	22	53.7
Laki-Laki	19	46.3
Jumlah Total	41	100.0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 2 Dapat diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak yang mengikuti penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 22 anak (53,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 19 anak (46,3%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Pendidikan Orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	4.9
SMP	6	14.6
SMA	28	68.3
Perguruan Tinggi	5	12.2
Jumlah Total	41	100.0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui bahwa Pendidikan orang tua dalam penelitian ini berbeda-beda. Orang tua dengan Pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang (4,9%) dan orang tua dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 29 orang (68,3%).

Tabel 3 Hasil Analisis Durasi Penggunaan *Diapers*

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Std. deviasi
Durasi Penggunaan <i>Diapers</i>	2	12	5,54	5,00	4	2,712

(Sumber: Data Primer 2023)

Tabel 4 menunjukkan pada penelitian ini nilai tengah untuk durasi penggunaan *diapers* adalah 5 jam dan nilai rata-rata untuk durasi penggunaan *diapers* pada anak adalah 5,54 jam.

Tabel 4 Frekuensi Durasi Penggunaan *Diapers*

Durasi Penggunaan <i>diapers</i> (Jam)	Frekuensi	Presentase (%)
2	5	12.2
3	3	7.3
4	9	22.0
5	6	14.6
6	9	22.0
7	2	4.9
9	1	2.4
10	2	4.9
11	3	7.3
12	1	2.4
Jumlah Total	41	100.0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa durasi penggunaan *diapers* pada setiap responden berbeda-beda. Durasi penggunaan *diapers* terbanyak berada pada rentan 4 jam dengan frekuensi 9 anak (22,0%) dan 6 jam dengan frekuensi 9 anak (22,0%). Responden dengan penggunaan *diapers* 9 jam dan 12 jam masing-masing sejumlah 1 anak (2,4%). Hal tersebut disebabkan karena banyak anak usai *toddler* di wilayah Murangan VIII sudah

dimasukkan ke PAUD sehingga orang tua perlu mengenakan *diapers* saat balita berada di PAUD, selain itu cukup banyak balita yang diasuh oleh nenek dan pengasuh/ *baby sitter*.

Menurut Nofi purwati (2017) menyatakan Penggunaan *diapers* yang terlalu lama akan menyebabkan dampak negatif untuk anak baik secara fisik ataupun secara psikologi, salah satunya anak akan kehilangan waktu untuk *toilet training* sehingga anak akan terlambat/gagal dalam *toilet training*. Dampak lain yang akan timbul dalam penggunaan *diapers* adalah anak akan mengalami enuresis ketika anak tidak menggunakan *diapers*. Enuresis merupakan gangguan dimana anak akan mengompol atau buang air kecil di tempat yang tidak semestinya atau biasa dikatakan dengan istilah mengompol. Enuresis terbagi dalam enuresis nocturnal dan diurnal, nocturnal ketika anak mengompol pada malam hari dan diurnal ketika mengompol pada siang hari (Faridy, 2021).

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor dalam lama/durasi penggunaan *diapers* pada anak. Mayoritas orang tua yang mengenakan *diapers* pada anaknya dengan riwayat Pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi durasi penggunaan *diapers* karena semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu/orang tua, maka pengetahuan yang dimiliki orang tua juga akan lebih baik pula (Sari, 2021). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua dengan Pendidikan yang kurang juga memiliki pengetahuan yang cukup baik, karena seiring perkembangan zaman ilmu bisa didapat dimana saja atau dengan pengalaman orang tua.

Tabel 5 Hasil Analisis Keberhasilan Toilet Training

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Std. deviasi
Keberhasilan Toilet Training	15	58	41,44	44,0	50	10,920

(Sumber: Data Primer 2023)

Tabel 6 menunjukkan pada penelitian ini didapat nilai median untuk nilai keberhasilan *toilet training* pada anak sebesar 44 dan nilai rata rata (*mean*) sebesar 41,4. Hasil ini didukung dengan pernyataan menurut Faiztul Faridy (2021), *toilet training* akan baik diajarkan pada anak dengan usia 18-24 bulan dan selepas usia tersebut anak akan berhasil dalam *toilet training*nya. Anak usia *toddler* dikatakan sedang dalam masa *golden age period* dan pada usia tersebut anak masuk dalam fase kemandirian, artinya anak harus sudah mau dan mampu untuk melakukan *toilet training*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijoyo & Mustikasari (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan anak usia *toddler* berbeda satu dengan yang lainnya. Setelah memasuki usia 24-30 bulan disarankan untuk melatih anak *toilet training* karena pada usia tersebut anak sudah mampu mengikuti perintah dan mengontrol diri.

Keberhasilan *toilet training* adalah kemampuan anak untuk melakukan buang air secara mandiri tanpa bantuan orang tua (Meilisia, 2022). Diperjelas dengan pernyataan Maretta (2021), bahwa indikator keberhasilan *toilet training* dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pemahaman, dan aspek kemandirian.

Sikap adalah bentuk kesiapan untuk merespon sesuatu, sedangkan kemandirian adalah sikap yang diperoleh melalui proses perkembangan seseorang, dimana individu belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi setiap situasi (Sa'diyah, 2017), dan kephahaman atau

kognitif anak adalah kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, hal tersebut dikaitkan dengan tingkat inteligensi (Aisyah, 2020). Secara garis besar, bentuk ketiga aspek tersebut seperti anak kooperatif saat diajak ke kamar mandi, anak memberitahu jika ingin buang air, anak mampu melepas celana, anak tidak mengompol, dsb. Bentuk-bentuk tersebut juga tertuang dalam kuesioner milik Ilmalia (2018) yang juga digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner keberhasilan *toilet training* pada tabel 4.7 mayoritas anak berhasil toilet training dilihat dari aspek kognitif atau kepehaman anak karena dari 2 item favourable paling banyak menjawab Selalu dan 1 item pernyataan unfavourable paling banyak menjawab tidak pernah. Hasil penelitian pada tabel 4.7 pada aspek kemandirian, menunjukkan anak masih belum bisa membuka celana sendiri ketika buang air, anak belum bisa cebok dan menyiram toiletnya secara mandiri, yang berarti menunjukkan masih rendahnya keberhasilan toilet training anak pada aspek kemandirian. Hal tersebut disebabkan karena adanya bantuan secara *continue* dari orang tua/orang yang lebih tua untuk mengeksplor kemampuan dan lingkungannya (Putri et al., 2019). Hasil penelitian pada tabel 4.7 pada aspek sikap, menunjukkan anak masih mengompol lebih dari 2 minggu sekali dan anak masih mengompol di kasur yang berarti masih rendahnya keberhasilan *toilet training* anak pada aspek sikap. Hal tersebut disebabkan karena perilaku ibu yang kurang baik saat anak mengalami enuresia misal memarahi saat mengompol di celana, mengajarkan anak menahan kencing saat bepergian, tidak mengajari anak buang air sebelum tidur, dsb, yang menyebabkan anak berperilaku tidak percaya diri dan keras kepala (Husnaniyah, 2021).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa anak yang berhasil dalam *toilet training* sejumlah 21 anak dan anak yang mengalami kegagalan/keterlambatan *toilet training* adalah 20 anak. Salah satu faktor penghambat anak dalam meraih keberhasilan *toilet training* salah satunya penggunaan *diapers*. Bentuk kegagalan anak yang paling terlihat adalah anak mengalami *elimination disorder*. *Elimination disorder* adalah gangguan pembuangan urine dan fases yang tidak tepat, salah satu bentuk dari *elimination disorder* adalah enuresia atau anak buang air kecil pada tempat yang tidak semestinya atau mengompol (Afifah, 2022). Menurut Febriany Surti (2020) kegagalan *toilet training* dapat diantisipasi dengan orang tua harus memperhatikan beberapa hal ketika melaksanakan *toilet training* seperti menghindari penggunaan *diapers* atau popok sekali pakai serta memotivasi anak untuk melakukan rutinitas ke kamar mandi.

Selain penggunaan *diapers* dan usia anak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training* yaitu faktor orang tua. Penelitian Ardhiyanti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak balita usia 1-3 tahun. Pendidikan akan berdampak pada pola pikir serta pandangan ibu terhadap toilet training (Sari, 2021).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 7 Hasil Uji Spearman Correlation

Variabel	P value	Correlation Coefficient	keterangan
Durasi Penggunaan <i>Diapers</i>	0,000	-0,727	Korelasi Kuat
Keberhasilan Toilet <i>Training</i>			

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII. Durasi penggunaan *diapers* terbukti dapat mempengaruhi toileting anak secara mandiri sesuai dengan hasil uji dengan *p value* sebesar 0,000. Nilai keeratan hubungan antar durasi penggunaan *diapers* dan keberhasilan *toilet training* menunjukkan hasil sebesar -0,727.

Nilai tersebut dinyatakan memiliki korelasi/ hubungan yang kuat. Dari tabel 8 juga menunjukkan korelasi tidak searah karena hasil bernilai negatif yang berarti ketika durasi penggunaan *diapers* pada anak semakin lama maka nilai keberhasilan *toilet training* pada anak akan semakin rendah, sedangkan jika durasi penggunaan *diapers* pada anak semakin sebentar maka nilai keberhasilan *toilet training* pada anak akan semakin tinggi atau anak sudah mampu melakukan toileting secara mandiri.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Golang Nuhan & Ribek (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemakaian *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (12 bulan - 36 bulan). Penggunaan *diapers* menjadi faktor penghambat keberhasilan *toilet training* pada anak. Durasi penggunaan *diapers* yang terlalu lama akan menyebabkan beberapa dampak negatif bagi anak, salah satunya akan mengompol saat tidak menggunakan *diapers* (Nofi purwati, 2018). Pemakaian *disposable diapers* akan menyebabkan anak tidak peka terhadap sinyal tubuh untuk membuang hasil sisa metabolisme, dengan ketidakpekaan tersebut akan menyebabkan balita tidak mampu mengontrol *bowel* dan *bladdernya* (Arief, 2009).

Dalam melakukan *toilet training* memang ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua salah satunya menghindari penggunaan *diapers* pada anak karena penggunaan *diapers* ini akan membuat keterlambatan atau kegagalan dalam *toilet training* pada anak (Febriany Surti, 2020). Hasil penelitian ini mengemukakan sekaligus melengkapi secara kuantitatif pendapat tersebut, bahwasanya durasi penggunaan *diapers* akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak. Sejalan dengan penelitian Meilisia (2022) dengan hasil bahwa frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* memiliki hubungan yang bermakna terhadap pencapaian *toilet training* pada anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Responden yang mengenakan *diapers* dengan durasi ≤ 5 jam sebesar 23 responden. Responden dengan durasi penggunaan *diapers* > 5 jam sejumlah 18

responden. Nilai median untuk nilai keberhasilan *toilet training* pada anak sebesar 44 dan nilai rata rata (*mean*) sebesar 41,4. Mayoritas responden berhasil dalam toilet training dilihat dari aspek kepehaman anak, namun responden belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya karena pada aspek kemandirian dan aspek sikap masih terdapat 6 item yang tidak normal.

Terdapat hubungan antara hubungan durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII yang ditunjukkan dengan hasil Uji Korelasi *Spearman* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII. Nilai keeratan hubungan sebesar -0,727 yang menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan toilet training pada anak usia *toddler* di Posyandu Murangan VIII. Nilai keeratan tersebut menunjukkan arah hubungan yang tidak searah atau negatif yang artinya jika durasi penggunaan *diapers* rendah maka angka keberhasilan toilet training anak semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

5. RUJUKAN

- Afifah, S. H. (2022). *Elimination Disorder: Eneuresis, Sebuah Gangguan yang Membuat Penderita Terus Mengopol*. <https://psikologi.unnes.ac.id/elimination-disorders-enuresis-sebuah-gangguan-yang-membuat-penderitanya-terus-mengopol/#:~:text=Elimination disorders meliputi dua gangguan,semestinya secara berulang-ulang>).
- Aisyah. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02). <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3018>
- Ardhiyanti, L. P. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Batita Umur 1-3 Tahun (Di Bpm Ny.Hj.Ni'mah Madzumi,S.St,M.M.Kes Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan*, 5(1). <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/158>
- Arief, Y. S. (2009). *Dampak Disposable Diaper Terhadap Keterlambatan Kesiapan Toilet Training Anak Toddler (Disposable Diaper Impact the Toddler ' s Toilet Training Readiness)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20473/jn.v4i1.5011>
- Arum, A. S., Mendri, N. K., & Ratnawati, A. (2020). Metode Visual Auditory Untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Dianita, S. J. (2014). *IDAI / Popok Bayi: Apa yang Anda Perlu Ketahui*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/popok-bayi-apa-yang-anda-perlu-ketahui>
- Faridy, F. (2021). *Mengapa Kamu, Nak?* (J. Suzana (ed.); cet. 1). PT Elex Media Komputindo.
- Febriany Surti, M. (2020). *Implementasi Toilet Training pada Anak Usia 4-5 tahun*. 8(75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/an>

ie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Husnaniyah, D. (2021). Perilaku Ibu dalam Mengatasi Noktural Enuresis Pada Anak Toodler. *Jnc*, 4(3).
- Imalia, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta 1*.
- Kusnandar, V. B. (2021). *Anak Usia Dini Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021*.
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/anak-usia-dini-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Lita, N. (2017). *Gambaran Pemakaian Diapers Sekali Pakai Pada Anak Usia Pra sekolah Keterangan : n = Besar Populasi N = Besar Sampel D = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (0 , 1)*. 7(2), 47–52.
- Maretta, T. D. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun di Jorong Supajang Nagari Cubadak. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Meilisia, A. N. (2022). Hubungan Usia Inisiasi dan Faktor yang Mempengaruhi Toilet Training dengan Pencapaian Toilet Training. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 22–28.
- Nofi purwati. (2018). Pengaruh Penggunaan Disposable diapers terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah di Tk insan AL-Firdaus serayu kota madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nuhan, H. G., & Ribek, I. N. (2021). Kemampuan Toilet Training Memiliki Hubungan dalam Pemakaian Diapers pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 157–173. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1763>
- Putri, M. E. K., Djajanti, C. W., & Indriasari W, S. (2019). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1).
<http://jurnal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/168>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sari, S. N. I. (2021). *Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Usia Balita dan Kemampuan Toilet Training pada Balita* [Universitas dr.Soebandi Jember].
<http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/184/1/17010079> Suci Nur Indah Sari.pdf
- Soemantri. (2010). *Survei-kesehatan-nasional-surkesnas-surv.pdf*.
- Warner, & Kelly. (2006). *Mengajari Anak Pergi Ke Toilet*. Arcan.

Wijoyo, E. B., & Mustikasari. (2019). Aspek Psikososial Model Erickson pada Perilaku Toileting Anak Usia Toddler : Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 1–9. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index><http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Yuliaty, F., Purnama, Y., Akbar, F. M., Mukhlis, H., & Irviani, R. (2020). Behavioristic Psychology of the Modern Constitution. *Jurnal of Critical Reviews*, 7(08), 2019–2023. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.377>



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta